

**PEMBERDAYAAN PASANGAN USIA SUBUR DALAM PENCEGAHAN HIV AIDS
MELALUI KOMUNITAS PEDULI HIV DI YAYASAN ROASRO MEDAN JOHOR
DI KELURAHAN KWALA BEKALA KECAMATAN MEDAN JOHOR
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2024**

Ester Simanullang^{1✉}, Herna Rinayanti Manurung², Rosmani Sinaga³, Febriana Sari⁴, Priska Estika Sianipar⁵, Eva Ulina Lompohta Pinem⁶

Coreponding author: estersimanullang13.es@gmail.com

¹²³⁵⁶Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

⁴Diploma Tiga Kebidanan, STIKes Mitra Husada Medan, Medan, Indonesia

Genesis Naskah: 13-10-2024, Revised: 21-02-2025, Accepted: 25-02-2025, Available Online: 28-02-2025

Abstrak

Penyebaran HIV/AIDS di Indonesia masih menjadi masalah besar, meskipun telah ada berbagai program pencegahan yang dijalankan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Salah satu faktor utama penyebaran HIV/AIDS adalah ketidaksetiaan pasangan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) mengenai penyebab dan pencegahan HIV/AIDS, serta memutus mata rantai penyebarannya. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2024 dengan pendekatan terstruktur dan sistematis, dimulai dari penetapan daerah sasaran, survei, observasi lapangan, hingga sosialisasi program dan izin pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan di Yayasan Roasro, Medan Johor, yang sebelumnya telah menjalin kerja sama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan. Yayasan Roasro telah lama bergerak dalam pendampingan ODHA dan anak-anak yang membutuhkan perlindungan. Hasil dari pengamatan menunjukkan dampak positif terhadap PUS, terlihat dari tingginya antusiasme peserta dalam menghubungi tim pengabdian masyarakat untuk berbagi informasi dan bertanya lebih lanjut mengenai HIV/AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran PUS terkait pencegahan HIV/AIDS.

Kata Kunci : Pasangan Usia Subur, HIV AIDS, Komunitas Peduli HIV

**EMPOWERMENT OF COUPLES OF FERTILIZING AGE IN THE PREVENTION OF HIV
AIDS THROUGH AN HIV CARE COMMUNITY AT THE ROASRO MEDAN JOHOR
FOUNDATION IN KWALA BEKALA DISTRICT, MEDAN JOHOR DISTRICT
NORTH SUMATRA PROVINCE 2024**

Abstract

The spread of HIV/AIDS in Indonesia remains a major issue, despite various prevention programs implemented by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia. One of the main factors in the spread of HIV/AIDS is partner infidelity. The aim of this community service is to increase the knowledge of Couples of Reproductive Age (PUS) regarding the causes and prevention of HIV/AIDS, as well as to break the chain of its transmission. This community service was carried out in September 2024 with a structured and systematic approach, starting from the determination of target areas, surveys, field observations, to program socialization and implementation permits. This activity was carried out at Yayasan Roasro, Medan Johor, which had previously established a partnership with Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan. The Roasro Foundation has long been involved in supporting PLWHA and children in need of protection. The results of the observations show a positive impact on the target group, evident from the high enthusiasm of the participants in contacting the community service team to share information and ask further questions about HIV/AIDS. This shows that this community service activity has successfully increased the understanding and awareness of PUS regarding HIV/AIDS prevention.

Keywords: Couples of Childbearing Age, HIV AIDS, HIV Care Community.

Pendahuluan

Masalah HIV/AIDS di Indonesia masih terus mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (Hasibuan et al., 2024), pada periode Januari hingga September 2023, diproyeksikan terdapat 515.455 kasus HIV/AIDS. Dari jumlah tersebut, kelompok usia 25-49 tahun mendominasi dengan persentase mencapai 69,9%. Yayasan Roasro berperan sebagai pendamping dalam masalah kasus ODHA (Orang dengan HIV/AIDS), yang membutuhkan dukungan bukan sekadar pengucilan. Dukungan sosial yang diberikan kepada ODHA sangat penting, karena dapat memperpanjang harapan hidup mereka.(Nisak & Liyanovitasari, 2024) Kehadiran dukungan ini menciptakan lingkungan yang lebih kondusif, memberikan motivasi dan wawasan baru, serta membantu ODHA dalam menghadapi tantangan hidupnya.(Maulita & Suratini, 2023). Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, tekanan psikososial yang mereka rasakan dapat diminimalkan, sehingga ODHA memiliki peluang untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat dan memberikan respon yang positif terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.(Ghoni et al., 2019)

Pandangan masyarakat terhadap ODHA masih buruk sehingga melahirkan permasalahan tindakan yang dimana melukai fisik maupun mental bagi ODHA tidak terkecuali keluarga dan juga orang-orang yang ada disekitarnya.Meskipun penyakit HIV AIDS ini sangat ditakuti, akan tetapi kesadaran

masyarakat tentang bahaya HIV AIDS belum sepenuhnya mengetahui dan belum terbentuk, sehingga perilaku resiko menular terus dipelihara, perlu adanya promosi dan pemberian pengetahuan kesehatan di masyarakat maupun disekolah juga dalam kelompok-kelompok rentan. ODHA masih membutuhkan pelayanan yang komprehensif berupa pelayanan sosial, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan dan advokasi guna menjamin hak-hak ODHA. Namun pada permasalahan mitra kerjasama bahwasanya masih sering ditemukan kesadaran masyarakat yang tidak serius dalam melindungi diri mengenai bahaya HIV AIDS.(Armstrong, 2019)

HIV AIDS sudah menjadi perhatian sejak lama, maka Kementrian Kesehatan Republik Indonesia melaksanakan Program untuk pencegahan HIV AIDS yang belum terlaksana dengan menyeluruh. Kejadian HIV AIDS mayoritas dikarenakan oleh faktor tidak setianya kepada pasangannya. Akan tetapi kejadian berganti-ganti pasangan tidak hanya menyebabkan terjadinya HIV AIDS namun masih ada gangguan lainnya yang disebabkan karena tidak setia kepada pasangan seperti halnya kejadian Ca.Serviks, PMS, keluhan pada alat genetalia baik pada pria dan pada wanita dan lain sebagainya. Penyebaran penyakit ini bisa menyebar bahkan sampai ke semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, pasangan usia subur dan bahkan mengingat HIV AIDS bisa mengenai pada kandungan ibu selama kehamilan.(Setyani, 2019) Kejadian yang kerap sekali kita temukan seperti halnya pelecehan

seksual, pemerkosaan yang beredar pada media massa maka masih sangat penting sekali untuk peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan HIV AIDS untuk keberlangsungan hidup, dan untuk bibit bobot bangsa Indonesia yang sehat dan memiliki jasmani fisik yang kuat. Mengingat hal tersebut diatas maka kami team pengabdian masyarakat memfokuskan pengabdian masyarakat dalam pencegahan HIV AIDS.(Balqis et al., 2023)

Tema pengabdian masyarakat adalah dosen STIKes Mitra Husada Medan yang juga telah melakukan penelitian mengenai HIV AIDS dengan judul penelitian *Information Effectiveness of HIV/AIDS through Peer Group and Interactive Lecture Method to Knowledge and Attitudes* bahwasanya keikutsertaan preceptor dalam menilai pengetahuan pencegahan, penatalaksanaan HIV AIDS sangat memberikan dampak positive. Maka melalui penelitian tersebut, mengingat masih terselubungnya keinginan untuk melindungi diri dari HIV AIDS maka kami melaksanakan pengabdian masyarakat mengenai HIV AIDS. (Haryani & Setiyobroto, 2022)

Pengabdian masyarakat akan bermitra kerjasama dengan Yayasan Roasro gang Bancin Jalan Pintu Air IV Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor. Sebelumnya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan telah menjalin hubungan kerjasama dengan Yayasan Roasro yang tampak melalui beberapa dokumen MOU (*Momerandum of Understanding*) No.207/STIKes-MHM/I/II/2021, MOA (*Momerandum of Agreement*), IA

(*Implementation Arrangement*). Yayasan Roasro merupakan salah satu layanan pendamping permasalahan anak dan ODHA untuk melindungi dan selalu memberikan pendekatan sesuai kebutuhannya masing-masing. Disamping itu Yayasan Roasro juga melaksanakan pendampingan pada anak-anak dengan kekerasan seksual. Yang dimana dalam pencegahan HIV AIDS pada anak-anak juga sangat perlu untuk mendapatkan perhatian khusus, karena mengingat anak-anak merupakan penerus bangsa ini. Akan tetapi dalam pemberian pemberdayaan utama untuk memutus mata rantai penyebaran HIV AIDS adalah Pasangan Usia Subur yang sudah dewasa dalam memahami kesehatan reproduksi terkhususnya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2024 dengan menggunakan,metode pelaksanaan pengabdian Masyarakat dengan terstruktur dan didata secara sistematis diantaranya adalah sebagai berikut :

Sosialisasi

1. Bertemu langsung dengan Pimpinan Yayasan Roasro untuk meneruskan MOU yang sudah ada sebelumnya ke kegiatan IA (Pelaksanaan Pengabdian)
2. Melakukan sosialisasi akan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan menyepakati kebutuhan apa yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian. Sekaligus pengumpulan data untuk Pasangan Usia Subur.

3. Melaksanakan pertemuan dan pendekatan dengan Pasangan Usia Subur.
4. Sosialisasi Pasangan Usia Subur dan pengisian informed Consent pernyataan bersedia mengikuti Komunitas Peduli HIV AIDS.(Fadjarajani et al., 2020)

Pelatihan

1. Pre test dan post test pelatihan untuk Pasangan Usia Subur.
2. Questiner oleh PUS tentang kebermanfaatan pelaksanaan pelatihan pada Komunitas Peduli HIV AIDS.
3. Mengisi hasil survey pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk PUS.

Penerapan teknologi

1. Menggunakan animasi teknologi tentang materi HIV AIDS dalam pelaksanaan pelatihan melalui penerapan teknologi.
2. Mengirimkan bahan materi kepada Pasangan Usia Subur melalui group komunitas yang telah dibentuk.

Pendampingan dan Evaluasi

1. Questiner oleh pimpinan Mitra Kerjasama Yayasan Roasro tentang kebermanfaatan Komunitas Peduli HIV AIDS.
2. Melakukan Monev atau Monitoring Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat bilamana program telah terlaksana.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan Program melalui Kegiatan-kegiatan untuk membantu ODHA dalam mengisi waktu luang, dilanjutkan kerjasama

dengan Yayasan Roasro dalam proses kegiatan senam bersama, ruang diskusi pada komunitas Peduli HIV AIDS.

Hasil dan Pembahasan

Memperhatikan kemajuan IPTEK di Indonesia sehingga semakin mudahnya masyarakat dalam mengakses hal-hal yang diinginkan baik hal dalam negative dan positive. Beberapa diantaranya adalah mengakses layanan pornografi sehingga merupakan salah satu pemicu terjangkitnya virus HIV/AIDS. Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita macam penyakit lain yang disebut dengan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). (Kemenkes RI, 2022) Resiko penularan HIV/AIDS memegang peranan penting, karena resiko penularan merupakan gerbang masuknya virus HIV kedalam tubuh seseorang. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan bahkan tidak memperdulikan bilamana HIV/AIDS bisa menyebar ke kerabat, anak dan lingkungan sekitar. (Kemenkes, 2019) Sebagian masyarakat juga belum mengetahui tentang resiko penularan HIV/AIDS sehingga penanganan serius pada permasalahan ini sangat dibutuhkan. Disamping itu penerimaan masyarakat yang sering menjaga sosial kepada para ODHA membuat keresahan disekitar dan muncul sikap salah dari ODHA untuk menyebarkan HIV/AIDS kepada yang lain. (Kemenkes RI, 2022)

Sejumlah penelitian sudah banyak mengenai HIV/AIDS, namun dalam penerapannya untuk pencegahan HIV/AIDS tidak tercapai dengan benar. (Sinaga & Manurung, 2017) Bahkan pelaporan-pelaporan kasus HIV/AIDS semakin tidak nyata yang ditunjukkan melalui terdeteksinya seseorang mengidap HIV/AIDS setelah stadium akhir. (Ross et al., 2020) Hal ini menunjukkan sangat kurangnya kesadaran masyarakat untuk pencegahan virus ini. Pasangan Usia Subur menjadi sasaran penting yang akan menjaga sikap terhadap anak-anak, Pasangan Usia Subur yang akan selalu melindungi generasi penerus bangsa dan juga bisa memberikan ilmu terkait menjaga kesehatan reproduksi untuk anak-anak. Melalui pendampingan kepada pasangan usia subur dalam menjaga keharmonisan suami istri dan mencegah penularan HIV/AIDS melalui pemberian edukasi mengenai pencegahan seperti tidak bergonta ganti pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan, tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian. (Maulidia Rahmah & Yeni, 2024) Maka PUS (Pasangan Usia Subur) adalah sasaran penting dalam pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan ini nantinya yang mampu menjaga sikap terhadap anak-anak, PUS yang akan melindungi generasi penerus bangsa, yang akan memberikan ilmu terkait menjaga kesehatan reproduksi untuk anak-anak dan bahkan PUS sebagai orang tua dari anak-anak yang mampu memberikan pendidikan kesehatan melalui *talk indepth* antara orangtua dan anak tentang reproduksi yang sehat. (Kemenkes RI, 2022)

Tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, melakukan pendekatan kepada para pengidap HIV/AIDS, Pasangan Usia Subur khususnya dalam membentuk komunitas pencegahan penyebaran HIV AIDS. Komunitas yang dibentuk dengan tujuan untuk sarana dalam berkomunikasi, mengenal secara mendalam, membangun kepercayaan, edukasi informasi terkait penyakit menular HIV AIDS. Dan kegiatan ini akan dilaksanakan setelah mitra kerjasama yakni Yayasan Roasro memberikan persetujuan dalam melaksanakan pengabdian masyarakat mengenai pembentukan komunitas Pasangan Usia Subur di Yayasan Roasro dan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan Roasro. Dan sasaran Pasangan Usia Subur adalah para wanita dan pria dalam lingkup pasangan usia subur yang telah terdaftar pada Yayasan Roasro yang mendapat perlindungan PUS yang tidak produktif secara ekonomi yang telah dilindungi dan diberdayakan oleh Yayasan Roasro saat ini.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan Pengabdian Masyarakat langsung dilakukan pada Yayasan Roasro dan berkoordinasi dengan pimpinan secara langsung untuk dapat terhubung dengan Pasangan Usia Subur dan juga ODHA dengan komitmen untuk menjaga privasi. Pelaksanaan KOMunitas HIV pada pengabdian ini dilakukan oleh team pengabdian kepada Masyarakat dengan menyiapkan leaflet/materi HIV AIDS yakni definisi, penyebab, pencegahan dan data terjangkitnya HIV AIDS, Menyusun pelaksanaan pengabdian jadwal dengan PUS dan ODHA dan membagi tugas team pengabdian masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Yayasan Roasro, dilakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai HIV/AIDS kepada 48 pasangan usia subur (PUS) dan Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama PUS, terkait dengan pencegahan penularan HIV/AIDS serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang kurang memahami risiko penularan HIV/AIDS dan cara-cara pencegahan yang efektif. Hal ini

mencerminkan rendahnya kesadaran tentang pentingnya menjaga gaya hidup sehat dan risiko sosial yang timbul akibat ketidaktahuan terhadap HIV/AIDS. Sebelum pelatihan diberikan, dilakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait HIV/AIDS.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan terbatas, terutama mengenai cara penularan dan pencegahan penyakit ini. Namun, setelah pelatihan yang mencakup materi tentang definisi HIV/AIDS, penyebab, gejala, serta metode pencegahan seperti tidak bergonta-ganti pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan seksual, dan tidak berbagi jarum suntik, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Post-test yang dilaksanakan setelah pelatihan menunjukkan pemahaman yang jauh lebih baik mengenai pencegahan HIV/AIDS, serta pentingnya menjaga keharmonisan hubungan dalam keluarga untuk memutus rantai penyebaran penyakit ini. Berikut ini adalah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada Yayasan Roasro yang diikuti oleh 48 pasangan usia subur mulai usia 15 – 50 tahun yang masih aktif menstruasi dan ODHA.

Dampak positif lainnya adalah pembentukan grup WhatsApp “Para Wanita Sehat”, yang berfungsi sebagai sarana komunikasi dan diskusi berkelanjutan mengenai HIV/AIDS dan kesehatan reproduksi. Peserta yang tergabung dalam grup ini aktif bertanya dan berbagi informasi, baik dengan sesama anggota

maupun dengan tim pengabdian masyarakat. Keaktifan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam cara berpikir dan memperhatikan kesehatan, serta kesadaran terhadap pentingnya melindungi diri dan orang-orang terdekat dari HIV/AIDS. Selain itu, materi yang disebarkan melalui poster, video animasi, dan leaflet juga memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta. Melalui media tersebut, peserta mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami tentang HIV/AIDS dan cara pencegahannya. Hal ini tercermin dalam penurunan angka kesalahan informasi terkait HIV/AIDS di kalangan peserta.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai HIV/AIDS. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan dalam pengetahuan PUS dan ODHA tentang cara-cara pencegahan HIV/AIDS setelah mengikuti pelatihan. Keberhasilan ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas diskusi dalam grup WhatsApp dan komunikasi lebih intensif antara peserta dan tim pengabdian. Selain itu, publikasi melalui media massa elektronik dan video yang dihasilkan juga membantu memperluas jangkauan edukasi ke masyarakat yang lebih luas.



Gambar 2: Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Target luaran permasalahan melalui pengabdian masyarakat ini adalah kesadaran dan pengetahuan kepada Pasangan Usia Subur, pengetahuan PUS untuk memutus rantai penyebaran HIV AIDS, publikasi jurnal nasional ber ISSN, publikasi media massa elektronik dan luaran konten video pelaksanaan kegiatan. Melalui video akan tampak bahwasanya Peduli HIV AIDS dimasyarakat akan menjaga kesehatan dan melindungi diri sehingga tidak terkena HIV AIDS.

Kesimpulan dan Saran

Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan PUS serta ODHA terkait HIV/AIDS, dengan cara yang interaktif dan berbasis komunitas. Melalui pendidikan dan sosialisasi yang terencana dan sistematis, para peserta mampu memahami cara-cara pencegahan yang efektif serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, pembentukan komunitas berbasis WhatsApp juga memberikan ruang bagi peserta untuk terus berinteraksi dan memperoleh informasi seputar HIV/AIDS, yang menjadikannya lebih mudah diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada

peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat upaya pencegahan HIV/AIDS di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Armstrong, E. M. (Ed.). (2019). *Reproduction, Health, and Medicine*. DVANCES MEDICAL SOCIOLOGY.
- Balqis, B., Ramadhany, F. N., Asmudin, A., Mongan, G. L., & Izzah, I. (2023). Penyuluhan HIV-AIDS pada Masyarakat Kelurahan Tumampua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1680>
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Sriekaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiyani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., ... Nugraha, M. S. (2020). Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner. In Sugiarto (Ed.), *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*.
- Ghoni, A., Khotima, K., & Andayani, S. A. (2019). Hubungan Dukungan Sosial dan Spiritual Penderita HIV/AIDS dengan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 3(2), 118–126. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v3i2.87>
- Haryani, W., & Setiyobroto, I. S. I. (2022). *Modul Etika Penelitian*.
- Hasibuan, A., Maulana, M. F. Z., & Mauliah, S. (2024). Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia. *Amsir Community Service Journal*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.62861/acsj.v2i1.392>
- Kemenkes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1.
- Kemenkes RI. (2022). Laporan Perkembangan HIV-AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan 1 Januari-Maret 2022. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–23.
- Maulidia Rahmah, & Yeni. (2024). Analisis Spasial Kasus HIV/AIDS, Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan dan Tempat Berisiko Penularan HIV/AIDS di Kota Palembang Tahun 2022. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), 480–491. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4915>
- Maulita, A. A., & Suratini, S. (2023). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup penderita HIV/AIDS di Yogyakarta. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 2(2), 41–47. <https://doi.org/10.56922/mchc.v2i2.300>
- Nisak, A. A., & Liyanovitasari. (2024). Dukungan Sosial dengan Kebermaknaan Hidup pada Pasien ODHA: Social Support with Meaning of Life in PLHIV patients. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 6(1), 10–20. <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/view/359>
- Ross, R., Dutta, A., & Soehoed, R. (2020). Memahami Sumber Insidensi HIV di Papua dan Potensi Pengendalian Epidemi: Hasil dari Model LEAP. *HP+Policy Brief*.
- Setyani, R. (2019). *Serba-Serbi Kesehatan Reproduksi Wanita dan Keluarga Berencana*. Sahabat Alter Indonesia.
- Sinaga, S. N., & Manurung, H. R. (2017). Information Effectiveness of HIV / AIDS through Peer Group and Interactive Lecture Method to Knowledge and Attitudes of Senior High School Students. 6(4), 9–11. <https://doi.org/10.9790/1959-0604040911>